

**PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS PADA BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS PADA BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH

SULMAYNI
105720503614

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022 M/1443 H**

07/06/2022

1 cap
Sub. Alumni

R/0420/MAN/2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian. Bersakit-sakit
dahulu, bersenang-senang kemudian”**

“Libatkan Allah di Setiap Langkahmu”

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk keluarga terutama kedua orang tua saya yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis bisa sampai ke titik ini, serta penulis juga berterima kasih kepada kedua dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : "Pengaruh Suku Bunga Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Nama Mahasiswa : **SULMAYNI**

No. Stambuk/NIM : 105720503614

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 26 Februari 2022 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Rajab 1443 H
28 Februari 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Muh. Nur Rasyid, SE.,MM
NBM : 1085576

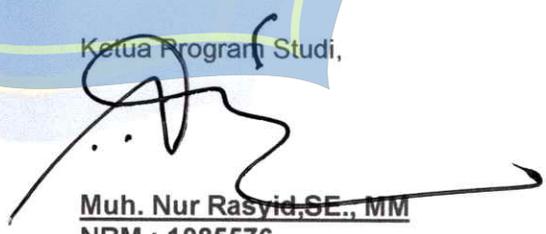

Alamsiah, ST.,SE.,MM
NIDN : 0920077205

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi,


Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM : 651507


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama SULMAYNI, NIM 105720503614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/61201/091004/2022 , tanggal 25 Rajab 1443 H/ 26 Februari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Rajab 1443 H
28 Februari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
2. Muh. Nur Rasyid, SE., MM
3. Alamsjah, ST., SE., MM
4. Nasrullah, SE., MM

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM 651507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulmayni
Stambuk : 105720503514
Jurusan : Manajemen
Dengan Judul : "Pengaruh Suku Bunga Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skrripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Rajab 1443 H
28 Februari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan


Sulmayni
105721101116

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Manajemen



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651507


Muh Nur Rasid, S.E., M.M
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warah matullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan hidaah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis peruntukkan kepada Rasulullah SAW. beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada temilai manakala penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Suku Bunga Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Halim dan Ibu Sampena yang senantiasa mendoakan, memberi harapan, semangat, perhatian dan kasih sayang tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga kahir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, S.E., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Muh. Nur Rasyid, S.E., MM selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Alamsjah, ST., SE., MM., selaku Pembimbing II yang dengan teliti, penuh kesabaran, dan telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen angkata 2014 terkhusus Man 10 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.

9. Sahabat seperjuangan Muzakkirah meski berbeda fakultas, lfa si penyemangat, Azizah yang suka menolong, Intan yang terus memberikan motivasi untuk segera meyelesaikan skripsi ini.

10. Teruntuk semua kerabat atau pihak-pihak yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini sudah dibuat dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wabillahi taufik wal hidayah, Wassalamu 'alaikum warah matullahi wabarakatuh.

Makassar, 28 Februari 2022

Sulmayni

ABSTRAK

Sulmayni, 2022. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muh. Nur Rasyid, SE., MM dan Pembimbing II Alamsjah, ST.,SE.,MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap rasio profitabilitas pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu publikasi laporan triwulan bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan data statistik *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* yang dipublikasi oleh Bank Indonesia sejak tahun 2018 sampai 2020. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial suku bunga terhadap variabel rasio profitabilitas (ROA)

Kata Kunci: Suku Bunga, Rasio Profitabilitas, ROA

ABSTRACT

Sulmayni, 2022. The Effect of Interest Rates on Profitability Ratios in Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis, Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Muh. Nur Rasyid, SE., MM and Advisor II Alamsjah, ST., SE., MM

This study aims to determine the effect of interest rates on profitability ratios at banks listed on the Indonesian stock exchange. The data used in this study is secondary data, namely the publication of quarterly reports for Islamic commercial banks listed on the Indonesian stock exchange and the BI 7-Day (Reverse) Repo Rate statistical data published by Bank Indonesia from 2018 to 2020. The approach in this study uses quantitative approach with simple linear regression analysis method. From the results of this study, it can be concluded that there is no partial effect of interest rates on the profitability ratio (ROA) variable.

Keywords: Interest Rate, Profitability Ratio, ROA

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAH PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Manajemen Keuangan.....	8
2. Bank Syariah.....	11
3. Suku Bunga.....	14
4. Rasio Profitabilitas	21

B. Tinjauan Empiris	30
C. Kerangka Konsep	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Devinisi Operasional Variabel	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Metode Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian ROA.....	27
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Glejser.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin-Watson.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	66



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Diagram Scatter ROA..... 64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya lembaga keuangan syariah seiring dengan perkembangan ekonomi Islam yang cukup pesat. Sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah cukup luas sampai sekarang (Khairiah, 2013). Di Indonesia saat ini sektor perbankan menempati posisi yang sangat strategis dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Menjadikan uang lebih efektif agar dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi merupakan fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi (Wilardjo, 2005).

Perkembangan bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Di dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Undang-Undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil, termasuk keleluasaan penentuan tingkat bunga samapi 0 (nol) dan merupakan hal baru dalam kerangka mekanisme sistem perbankan pada umumnya (Khairiah, 2013).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2004 mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank yang menegaskan bahwa praktik penggunaan bunga tersebut hukumnya haram. Oleh karena itu MUI mengimbau kepada umat Islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yakni bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga) (Khairiah, 2013).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang Perbankan Syariah. Sedangkan untuk menilai kesehatan bank syariah, Bank Indonesia telah menetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah (Wibowo, 2012), dan peraturan OJK No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan BUS dan UUS.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, tujuan utama bank yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas atau dapat diartikan tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas atau dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ROA (*Return on Asset*) adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) dengan total aset. Salah satu cara meningkatkan profitabilitas yaitu dengan meningkatkan kinerja perbankan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di mana pun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya dengan kata lain ROA merupakan rasio yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas karena semakin besar ROA dapat menunjukkan kinerja yang semakin baik karena return yang semakin tinggi (Nopiyanti, 2014).

Dalam teori ekonomi makro, suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Pada dasarnya hubungan suku bunga dengan industry perbankan ada dua macam yakni suku bunga pinjaman dan simpanan. Saat terjadi kenaikan suku bunga bank maka bank akan menaikkan suku bunga simpanan untuk bersaing mendapatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada kondisi yang sama suku bunga pinjaman pun turut dinaikkan (Abdullah, Hamim, & Machmud, 2015).

Dalam penelitian Vicky Ardiansyah pada tahun 2015 menyebutkan bahwa, sistem perbankan ganda (*Dual Banking System*) yang sudah dijalankan di Indonesia membuat lingkungan kompetitif merujuk pada aspek bunga dalam setiap penentuan keputusan dan langkah-langkah manajemen. Pemberian margin atau tingkat bagi hasil bank syariah yang digunakan saat ini masih mengacu pada rata-rata tingkat suku bunga bank umum. Dengan alasan

meningkatkan daya saing bank syariah dihadapkan pada persaingan terhadap suku bunga ini. Apabila terjadi kenaikan rata-rata tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka mau tidak mau bank syariah akan berusaha untuk menaikkan margin atau tingkat bagi hasil atas depositonya. Dengan menaikkan margin atau tingkat bagi hasil deposito bank syariah diharapkan mampu mempertahankan nasabahnya dan menjaring nasabah lebih banyak sehingga mampu bersaing dengan bank-bank umum lainnya (Ardiansyah, 2015).

Upaya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan adanya kebijakan moneter berupa dinaikkannya tingkat suku bunga dilakukan dengan tujuan utama dengan menekan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Keputusan Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan tingkat suku bunga sebesar 25 basis point ke level 7,5%, otomatis akan membuat naiknya suku bunga deposito dan kredit para nasabahnya. Meski tidak langsung, kenaikan itu hampir pasti akan terjadi. Naiknya suku bunga pasti menjadi kabar yang menggembirakan bagi investor asing. Naiknya bunga acuan akan menaikkan bunga surat utang yang selama ini menjadi instrument pilihan investasi pemodal asing (Budiman, 2014).

Di sisi lain, keputusan Dewan Gubernur Bank Indonesia akan semakin mencekik nasabah yang memiliki utang kredit ratusan juta rupiah ke perbankan. Kenaikan tingkat suku bunga turut mengakibatkan penyaluran kredit tersendat dan juga menipisnya selisih antara suku bunga kredit dan deposito, hal tersebut

disebabkan pada umumnya suku bunga simpanan akan lebih dulu naik dibandingkan dengan suku bunga pinjaman (Budiman, 2014).

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor di luar kendali bank salah satunya merupakan tingkat suku bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia, menurut hasil penelitian dari Edhi Satriyo Wibowo tahun 2012 menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA (Wibowo, 2012), berbanding terbalik dengan penelitian Toufan Aldian Syah pada tahun 2018 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat suku bunga terhadap ROA (Syah, 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan adanya perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian, serta untuk melihat lebih lanjut mengenai pengaruh analisis suku bunga terhadap rasio profitabilitas Bank Syariah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul ***"Pengaruh Suku Bunga Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"***, dengan periode penelitian dari tahun 2018-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah sekaligus fokus pada penelitian ini adalah "Apakah

suku bunga berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap rasio profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi akademik

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau study banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan. Memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

3. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Hill dan Rockley (dalam Djohanputro, 2008:5) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai upaya menggali dan menetapkan tujuan, pengawasan, dan memastikan penggunaan sumber daya secara optimum, mencapai sasaran, dan membuat supaya rencana dan anggaran terlaksana.

Menurut Sutrisno (dalam Anisa, 2016:90) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Liefman (dalam Apriliani Roestanto, 2017:23) manajemen keuangan merupakan usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva.

Manajemen keuangan merupakan manajemen yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pendanaan. Jadi, manajemen keuangan sering didefinisikan sebagai cara merencanakan,

menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (dalam Indra R. Onibala et al, 2014:375) menyebutkan ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- 3) Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Seorang manajer keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih utama untuk menjamin kondisi keuangan perusahaan selalu berada dalam keadaan yang selalu sehat.

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup manajemen keuangan mencakup tiga hal utama, sebagai berikut:

- 1) Keputusan keuangan (*financial decision*), yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mencari dana dan tercermin pada sisi kanan laporan posisi keuangan yang akan mengungkapkan seberapa besar proporsi liabilitas dan ekuitas perusahaan.
- 2) Keputusan investasi (*investment decision*), yaitu keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana kepada berbagai macam aset dan tercermin pada sisi kiri laporan posisi

keuangan yang akan mengungkapkan seberapa besar aset lancar, dan aset lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

- 3) Kebijakan deviden (*dividend policy*), yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan.

Ruang lingkup keuangan dapat dilihat dari peluang karier di bidang keuangan yang terbagi atas dua bagian utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jasa keuangan, berkaitan dengan pemberian nasihat dan perencanaan atas produk keuangan, seperti perencanaan keuangan real estate, pribadi, asuransi, dan investasi.
- 2) Manajemen keuangan, berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan aset nonfinansial atau aset riil. Pada dasarnya, lembaga keuangan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lembaga keuangan depositori, yaitu lembaga keuangan bank.
- 2) Lembaga keuangan nondepositori, yaitu lembaga keuangan nonbank.

Lingkungan finansial menciptakan suatu mekanisme di mana dana bergerak antara pemberi dana dan peminjam dana. Jadi, tingkat bunga

yang terbentuk pada lingkungan finansial berasal dari interaksi penawaran dari penabung dan permintaan dari peminjam.

2. Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pengertian bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut UU No. 19 tahun 1993, tugas bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan fungsi bank pada umumnya:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Sejarah awalnya bank Islam bermula dari beroperasinya Mith Ghamr Local Saving Bank di Mesir pada tahun 1963 dan ini merupakan tonggak sejarah perkembangan Sistem Perbankan Islam. Perkembangan selanjutnya adalah berdirinya Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah tahun 1975 atas prakarsa dari sidang menteri luar negeri negara-negara OKI. Dalam

sidang tersebut diusulkan penghapusan suatu sistem keuangan berdasarkan prinsip bunga dan menggantinya dengan sistem bagi hasil.

Perkembangan bank syariah di berbagai Negara Islam lainnya memberikan dampak pengaruh yang positif bagi perkembangan bank syariah di Indonesia. Hal ini terbukti pada awal tahun 1980-an telah banyak didiskusikan mengenai keberadaan bank syariah sebagai alternatif perbankan yang berbasis Islam dan sekaligus juga sebagai penopang kekuatan ekonomi Islam di Indonesia. Pembentukan bank syariah ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan lokakaryanya tentang bunga bank. Lokakarya tersebut menghasilkan terbentuknya sebuah tim perbankan yang bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi manfaat bank syariah. Hal inilah yang memprakarsai berdirinya PT. BMI (Bank Muamalat Indonesia) pada tahun 1991.

Perbankan syariah secara global tumbuh dengan kecepatan 10-15% per tahun dan menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang konsisten di masa depan (Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis).

Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Akan tetapi perbedaannya terdapat pada prinsip pelaksanaannya yaitu berdasarkan prinsip hukum Islam yang melarang unsur-unsur di bawah ini (Antonio, 2001)

a. Perniagaan atas barang-barang haram.

- b. Bunga (riba)
- c. Perjudian dan spekulasi yang disengaja (maisir).
- d. Ketidakjelasan dan manipulative (gharar).

Menurut Antonio (2001) prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip titipan atau simpanan (Al-Wadiah). Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.
- b. Prinsip bagi hasil. Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.
- c. Prinsip jual beli. Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan.
- d. Prinsip sewa (Al-Ijarah). Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
- e. Prinsip jasa (Fee-Based Service). Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank.

Adapun krisis moneter yang berawal pada tahun 1997 membawa dampak terhadap struktur perekonomian terutama struktur keuangan dan perbankan. Sehingga puluhan bank konvensional banyak yang ditutup dan demerger, sementara bank syariah justru bertahan. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Pada awalnya hanya terdapat 1 Bank Umum Syariah (BUS) dan 9 bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan perkembangannya di akhir tahun 2007 sudah menjadi 3 Bank Umum syariah (BUS), 26 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 114 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), serta terdapat 711 Kantor Bank Syariah (Direktori Syariah Republika edisi Februari 2008).

Mengingat semakin pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia maka perlu dibentuk sebuah peraturan yang mengatur sistem perbankan syariah dan badan pengawas syariah agar prinsip syariah dijalankan sebagaimana mestinya. Pada tahun 2008 ditetapkanlah UU No.21 tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah. Selain itu juga dibentuk Dewan Pengawas Syariah yang berperan sebagai badan independen yang mengawasi jalannya Lembaga Keuangan Syariah sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.

Mengingat pentingnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2002).

3. Suku Bunga

Menurut Mishkin (dalam Ima Andriani 2016:51) menyatakan suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan dan pinjaman tersebut.

Menurut Samuelson and Nordhaus (dalam Aurora dan Riyadi, 2013:187) suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai presentasi dari jumlah dana yang dipinjamkan. Sedangkan arti bunga itu sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai biaya modal atau *cost of capital*.

Menurut Reilly dan Brown (dalam Utami dan Rahayu, 2013:125) suku bunga adalah harga atas dana yang dipinjam.

Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang yang merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut pokok utang (*principal*) persentasi dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga.

Bunga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima kreditur atas kredit yang telah disalurkan yang disebut bunga pinjaman serta kewajiban bank dalam memberikan imbalan kepada masyarakat atas dana yang telah mereka himpun yang disebut dengan bunga simpanan. (*BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan suatu sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi

moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Jayanti, Anwar, & Fitri, 2016). Terdapat dua jalur utama dalam mekanisme tranmisi kebijakan moneter, yaitu melalui jalur jumlah uang yang beredar dan jalur harga melalui suku bunga. Jalur suku bunga ini merupakan channel yang penting untuk perekonomian Indonesia.

Menurut Kasmir (2002:134) dalam (Budiman, 2014), faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut:

a. Kebutuhan dana

Saat bank memerlukan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut dapat terpenuhi yaitu dengan cara meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan tersebut diharapkan dapat menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank, agar kebutuhan dana dapat terpenuhi. Sebaliknya, jika bank memiliki kelebihan dana, di mana terdapat simpanan banyak akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank dapat menurunkan bunga simpanan sehingga akan mengurangi minat nasabah untuk menyimpan.

b. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan juga harus memperhatikan pesaing. Bisa diartikan jika untuk mendapatkan bunga simpanan rata-rata 16% per

tahun, saat hendak mendapatkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan di atas bunga pesaing misalnya 17% per tahun. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

c. Kebijakan pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah juga dapat andil dalam penentuan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan tersebut batas minimal atau maksimal bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan adalah besaran keuntungan yang diinginkan oleh pihak bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu pihak bank harus hati-hati dalam menentukan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

e. Jangka waktu

Bank untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman, faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

Untuk bunga simpanan berlaku sebaliknya semakin panjang jangka waktu maka bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.

f. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh dengan jaminan sertifikat deposito bunga pinjaman akan lebih rendah jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

g. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

h. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relative rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit terjamin, karena produk yang dibiayai laku di pasaran.

i. Hubungan baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu bunganya lebih rendah.

j. Jaminan pihak ketiga

Yaitu pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, sehingga bunga yang dibebankan pun juga berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

Bank Indonesia akan menaikkan (*BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*) apabila inflasi ke depan diperkirakan di atas sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan (*BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*) apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu kebijakan yang diambil oleh BI dalam mengatasi jumlah uang yang beredar agar diperoleh keseimbangan antara penawaran

dan permintaan uang adalah suku bunga. Pemerintah akan mengurangi jumlah uang beredar dengan meningkatkan suku bunga, karena dengan suku bunga tinggi masyarakat atau nasabah akan cenderung menyimpan uangnya di bank yang relatif dengan imbalan bunga tinggi dan lebih aman. Dalam permintaan uang di Indonesia selain dipengaruhi oleh pendapatan nominal juga dipengaruhi suku bunga karena Indonesia belum sepenuhnya menganut sistem syariah (Nurkholis, 2007).

Jika nilai tingkat suku bunga (*BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*) tinggi maka bunga yang diberikan oleh BI kepada bank-bank konvensional yang menitipkan dananya di BI juga akan tinggi dan bank akan menyimpan uangnya lebih banyak. Dengan demikian bank akan berusaha menarik dana dari nasabah atau masyarakat lebih banyak supaya dapat menitipkan dananya di BI dengan jumlah yang banyak pula. Bank menarik minat nasabah atau masyarakat dengan bunga tinggi (Nurkholis, 2017).

Bank syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau bank syariah tidak hanya untuk nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Apabila tingkat bagi hasil lebih menguntungkan dari pada tingkat suku bunga nasabah lebih tertarik menyimpan dananya di bank syariah. Sebaliknya apabila tingkat bunga lebih menguntungkan dari pada bagi hasil maka nasabah yang tidak loyal akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Pada kasus ini fluktuasi tingkat suku bunga secara langsung akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Lailiyah, 2017).

Bentuk perbankan syariah yang pada prinsipnya merupakan sistem keuangan berbasis bebas-bunga, secara teori seharusnya memiliki kondisi yang tidak terpengaruh oleh sistem keuangan berbasis bunga. Akan tetapi dalam sistem perbankan ganda sebagaimana digunakan di Indonesia dan beberapa negara lain, yang segala bentuk kebijakan moneter terdapat pada bank sentral, secara historis menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah masih tidak dapat lepas dari pengaruh sistem perbankan konvensional (Ardiansyah, 2015).

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunaryah (dalam Siwi Nur Indriyani, 2016) adalah:

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (dalam Indra R. Onibala et al, 2014:376) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat

efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Menurut Sartono (dalam Hati dan Ningrum, 2015:4), rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya keuntungan perusahaan.

Menurut Mas'ud Machfoedz (dalam Susbiyani, 2001:23) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

★ Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sejumlah kebijakan maupun keputusan yang akan dilakukan dan menjadi salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki kesempatan mendapatkan sumber dana yang lebih besar baik dalam bentuk pinjaman (*eksternal*) maupun modal dari pemegang saham (*internal*) untuk dapat diinvestasikan kembali karena para pemilik dana berharap akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula (Ruspandi & Asma, 2014).

Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usaha hanya secara efisien atau tidak.

Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Wibowo, 2012). Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Jenis-jenis profitabilitas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), meliputi *gross profit margin*, *basic earning power*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *net income (loss) growth ratio*, dan *net sales growth ratio*. Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan seperti:

- a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih

setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin (Widiyanti, 2014).

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Standar umum rata-rata industry adalah 30%. Bila di bawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya (Widiyanti, 2014).

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bisa diartikan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar umum rata-rata industry untuk ROE adalah 40% (Widiyanti, 2014).

d. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total asset bank. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin efisien bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

e. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang

saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi (Widiyanti, 2014).

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bila menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien dan efektif pengelolaan aset perusahaan dan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010).

★ Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak perbankan syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Hesti (2010) dalam (Nofian, 2016), tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* (Bank Umum Syariah) maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, dalam hal ini Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih melihat penilaian profitabilitas dari suatu bank yang diukur dengan aset di mana dananya

sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengguna aset. Sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan diprediksi profitabilitasnya (Nofian, 2016).

ROA (*Return On Asset*) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Wibowo, 2012). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA \text{ (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA.

Menurut Munawir, besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat sehat
2	$1,2\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak sehat

Adapun manfaat rasio profitabilitas yaitu:

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu:

- Volume penjualan
- Total aktiva
- Modal sendiri

Secara keseluruhan ketiga faktor ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini ditekankan pada profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan kegiatan perusahaanya, suatu perusahaan harusnya berada dalam keadaan menguntungkan.

B. Tinjauan Empiris

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah suku bunga dan rasio profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan jurnal-jurnal melalui internet.

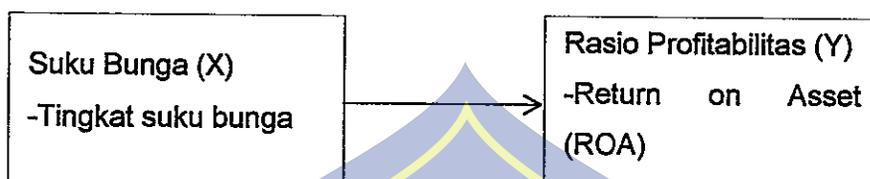
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Muchammad Agung Fialis (2021)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Budiati Khamidah	Pengaruh Inflasi, Suku	Hasil penelitian

	(2019)	Bunga, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2015-2018)	menunjukkan variabel suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
3.	Diska Sasmita (2019)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
4.	Rizky Amalia Rahmadani (2019)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial tingkat suku bunga terhadap variabel ROA maupun terhadap variabel ROE
5.	Adi Wiratna (2018)	Pengaruh Inflasi dan Suku bunga Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Hasil penelitian suku bunga memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap return saham melalui ROA hasilnya sebesar 0,011. Jadi dapat dijadikan informasi bagi investor dan stakeholder dalam menentukan investasi yang baik di perbankan
6.	Gusti Ngurah Wira Aditya (2018)	Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Leverage Terhadap Return Saham	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
7.	Kurniawan Haslamiyanto	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

	(2017)		Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016	variabel suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas
8.	M.Fajar Aditya (2016)		Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
9.	Diyah Pamularsih (2015)		Pengaruh LDR, NPR, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh suku bunga terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan suku bunga mempengaruhi ROA (ditolak)
10.	Edhi Satriyo Wibowo (2012)		Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA

C. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Suku bunga berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang digunakan. Untuk lokasi pengambilan data adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Unismuh Makassar Jalan Sultan Alauddin No. 259, Gunung Sari, Rappocini Makassar dan situs resminya www.idx.co.id. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2022. Sedangkan objek penelitian adalah bank pemerintah yang sudah *go public*.

C. Devinisi Operasional Variabel

Identifikasi dan definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep variabel	Indikator
1.	Suku bunga (Independen/	Bunga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima kreditur atas	• Laporan pada

	variabel yang mempengaruhi variabel lain)	kredit yang telah disalurkan yang disebut bunga pinjaman serta kewajiban bank dalam memberikan imbalan kepada masyarakat atas dana yang telah mereka himpun yang disebut dengan bunga simpanan. BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.	bank • Tingkat acuan bunga
2.	Profitabilitas (ROA) (Dependent/ variabel yang dipengaruhi variabel lain)	• ROA (<i>Return on Assets</i>) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.	Laporan triwulan bank

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berbentuk informasi atau penjelasan yang dinyatakan

dengan bilangan atau numerikal. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: presentasi tingkat suku bunga (*BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*) dan jumlah presentasi ROA.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan bank umum syariah. Data yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi bank yang bersangkutan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dan melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang dimaksud antara lain:

- a. Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Memiliki ketersediaan laporan keuangan pada tahun 2018-2020.
- c. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

Dari kriteria di atas terdapat 4 bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. PT Bank Syariah Indonesia Tbk
- b. PT Bank Aladin Syariah Tbk
- c. PT Bank BTPN Syariah Tbk
- d. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengelolaan dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan efektif untuk memperoleh data atau informasi sebagai bahan analisis dalam penyusunan proposal ini.

Menurut Ridwan (2010:5) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Safori dan Komariah (2011:103) pengertian teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang dipecahkan. Masalah memberi arah dan pengaruh penentuan metode pengumpulan data. Proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik kepastakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca berbagai buku literatur yang berhubungan dengan pembahasan proposal.
2. Teknik lapangan (*fieldresearch*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan ini dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya:
 - a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia. Hasil pengamatan dilakukan pencatatan secara sistematis sesuai dengan data yang diperlukan.
 - b. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuka dokumen-dokumen catatan-catatan yang dianggap perlu. Data dokumen yang dimaksud bukanlah data dokumen kerahasiaan bank.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data sekunder yang telah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan publik yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder umumnya berasal dari bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu di mana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program komputer (software) SPSS. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk itu hal yang harus dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogor-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% serta diagram *scatter*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Rahmawati, 2017)

b. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Gejser*

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana terdapat faktor yang memiliki varians variabel dalam model regresi tidak sama (konstan) antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Rahmawati, 2017)

c. Uji Autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai *Durbin-Watson*

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu metode statistik yang mengamati hubungan antara variabel terikat Y dan serangkaian variabel bebas X_1, \dots, X_p . Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X yang diberikan. Model regresi linier sederhana adalah model regresi yang paling sederhana yang hanya memiliki satu variabel bebas X . Analisis regresi memiliki beberapa kegunaan, salah satunya untuk melakukan prediksi terhadap variabel terikat Y (Hijriani, Muludi & Andini, 2016). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara ROA (variabel dependents) dengan suku bunga sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = a + \beta X$$

Di mana :

- Y = rasio profitabilitas
- a = konstanta persamaan
- β = koefisien variabel independen
- X = suku bunga

Pada model persamaan di atas, dapat diketahui tanda positif atau negatif dari masing-masing variabel dependen. Nilai koefisien regresi dalam

penelitian ini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif di mana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen) (Irfan, 2015)

3. Pengujian Hipotesis (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis nol atau H_0 : $b_i = 0$ artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis alternatif atau H_a : $b_i \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $> t$ table maka menolak H_0 dan menerima H_1 artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5% dan sebaliknya jika t hitung $< t$ table berarti menerima H_0 dan menolak H_1 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah colonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan colonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, di mana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perag dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah colonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan Perang Dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), instutusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sector swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relatif singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan *transparan* dibanding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, pasar modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut

dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G)*, yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa Negara asing, seperti Singapura, Hongkong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni mesin utama, *back up* mesin utama, *Disaster Recovery Centre (DRC)*, dan *back up DRC*. JATS Next-g memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai "*the Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia.*"

2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yang terarah untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga

tercapainya kerja sama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur.

Adapun mengenai struktur organisasi PT. Bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
- b. Dewan Komisaris
- c. Direktur Utama
 - 1) Divisi hukum
 - 2) Satuan pemeriksa internal
 - 3) Sekretaris perusahaan
- d. Direktur penilaian perusahaan
 - 1) Divisi penilaian perusahaan – sektor riil
 - 2) Divisi penilaian perusahaan – sector jasa
 - 3) Divisi penilaian perusahaan – sector utang
- e. Direktur perdagangan dan pengaturan anggota bursa
 - 1) Divisi perdagangan saham
 - 2) Divisi perdagangan surat utang
 - 3) Divisi kenggotaan
- f. Direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan
 - 1) Divisi pengawasan transaksi

- 2) Divisi kepatuhan anggota bursa
- g. Direktur pengembangan
 - 1) Divisi riset
 - 2) Divisi pengembangan usaha
 - 3) Divisi pemasaran
- h. Direktur teknologi informasi dan manajemen risiko
 - 1) Divisi operasional teknologi informasi
 - 2) Divisi pengembangan solusi bisnis teknologi informasi
 - 3) Divisi manajemen risiko
- i. Direktur keuangan dan SDM
 - 1) Divisi keuangan
 - 2) Divisi sumber daya manusia
 - 3) 3. Divisis umum

3. Job Description

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*job description*) BEI yaitu sebagai berikut:

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan bursa.

- b. Dewan Komisaris, bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan direksi dalam mengelola bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visis dan misi bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.
- c. Direktur Utama, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal.
- 1) Divisi hukum
 - a) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerja sama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain.
 - b) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan.
 - 2) Satuan Pemeriksa Internal
 - a) Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksana pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangkan aspek afektifitas dan efisiensi melalui

pemeriksaan berkala maupun insidentil terhadap kegiatan internal organisasi.

b) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

3) Sekretaris perusahaan, bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerja sama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

d. Direktur Penilaian Perusahaan, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan penilaian pendahuluan perusahaan, pencatatan perusahaan, penilaian keterbukaan perusahaan, penelaahan aksi korporasi perusahaan dan pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

1) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

a) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di bursa.

b) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa.

c) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku.

d) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public.

- e) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sector riil yang mencatatkan saham.
- 2) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:
- a) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di bursa termasuk ETF.
 - b) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa.
 - c) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku.
 - d) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*.
 - e) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sector riil yang mencatatkan saham.
- 3) Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:
- a) Proses evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA

- b) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
 - c) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public
 - d) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)
 - e) Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas sector riil dan jasa yang mencatatkan surat utang
- e. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivative serta pelaporan transaksi surat utang dan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan.
- 1) Divisi Perdagangan Saham
 - a) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham.
 - b) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi.
 - 2) Divisi Perdagangan Surat Utang
 - a) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivative, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.

- b) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.
- 3) Divisi Keanggotaan, bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.
- f. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.
- 1) Divisi Pengawasan Transaksi, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar.
 - 2) Divisi Kepatuhan Anggota Bursa, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang

mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industry pasar modal.

g. Direktur Pengembangan, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, pengembangan produk dan usaha, kegiatan pemasaran, kegiatan edukasi dan sosialisasi.

1) Divisi Riset

a) Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistic perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya.

b) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

2) Divisi Pengembangan Usaha, bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

3) Divisi Pemasaran, bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

h. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengembangan solusi

bisnis teknologi informasi, operasional teknologi informasi, manajemen risiko.

- 1) Divisi Operasional Teknologi Informasi, bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi BEI.
 - 2) Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.
 - 3) Divisi Manajemen Risiko
 - a) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegritas.
 - b) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.
- i. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

4. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emitan, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

5. Sejarah Singkat Bank Umum Syariah

a. Sejarah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (Bank BSI)

PT. Bank Syariah Indonesia atau yang disingkat dengan BSI adalah bank (perbankan) syariah yang didirikan pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB dan diresmikan oleh Presiden Jokowi. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini adalah bagian dari upaya dan komitmen pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia.

Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan (merger) dari 3 Bank BUMN yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, Pt Bnak BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri. Dengan merger ini maka perbankan syariah di Indonesia akan menjadi lebih inovatif, lebih bermanfaat, da lebih kuat sehingga bisa menjadi bagian dari motor pembangunan Indonesia.

Adapun visi PT Bank Syariah Indonesia ini adalah menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk berkantor pusat di Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

b. Sejarah Singkat PT Bank Aladin Syariah Tbk

Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) didirikan dengan nama PT Bank Maybak Nusa International pada tanggal 16 September 1994. Kantor pusat Bank Aladin Syariah Tbk berlokasi di Gedung Millennium Centennial Center, Lt. 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Telp: (021) 3970-8008 (Hunting), Fax : (021) 3970-8007.

★ Bank Aladin Syariah beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- 1) PT Bank Maybank Nusa Internasional, 16 September 1994
- 2) PT Bank Maybank Indocorp, 11 September 2000
- 3) PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah), 1 juni 2010
- 4) PT Bank Net Indonesia Syariah, 3 juli 2019
- 5) Bank Aladin Syariah Tbk, 07 April 2021

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Aladin Syariah Tbk (31 Desember 2021), yaitu PT Aladin Global Ventures, dengan persentase kepemilikan 60,22%. Pemegang saham pengendali perseroan adalah PT Aladin Global Ventures dengan pemegang saham

pengendali terakhir atau Ultimate Beneficiary Owner (UBO) adalah John Dharma J. Kusuma.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BANK adalah bergerak dalam bidang perbankan syariah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Saat ini, kegiatan usaha utama BANK adalah bergerak di bidang Bank Umum Syariah Devisa.

Pada tanggal 22 Januari 2021, BANK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham BANK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal RP 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 103,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 2.800.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp 10,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2021.

Adapun visi dan misi dari Bank Aladin Syariah adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi bank syariah digital terdepan melalui inovasi berkelanjutan.

2) Misi

a) Membuka akses layanan perbankan syariah terpercaya untuk seluruh lapisan masyarakat.

b) Menjalin kolaborasi berbasis teknologi dengan pelaku industri di berbagai sektor.

- c) Pengembangan produk yang berkesinambungan dengan fokus pada kepentingan dan kepuasan pelanggan.

c. Sejarah Singkat PT Bank BTPN Syariah Tbk

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpendek yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program dayanya.

Visi, misi dan nilai BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Sejalan dengan ini, adalah misinya untuk bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti. Bank berusaha untuk mencapai visi dan misinya dengan membina empat nilai utama, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerja sama.

BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi bank

syariah dan kemudian *spin-off* unit usaha syariah BTPN ke bank syariah yang baru ini.

Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin-off* ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014.

BTPN Syariah menaikkan *Standard Governance Bank* dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada 8 Mei 2018. Website resmi BTPN Syariah adalah <https://www.btpnsyariah.com>. Struktur kepemilikan saham BTPN Syariah ialah 70% milik PT Bank BTPN Tbk dan 30% dimiliki oleh umum.

d. Sejarah Singkat PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan akta perseroan terbatas No.12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, SH., notaris di Malang.

Kemudian menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya SH., notaris di

Surabaya. Kemudian menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan syariah Islam, berdasarkan akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang tedjo Anggono budi SH., M. Kn., pengganti dari Sutjipto SH., notaris di Jakarta.

Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi SH., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank, berdasarkan akta pernyataan keputusan RUPS luar biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fatiah Helmi, notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Panin Dubai Syariah Bank menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum perdana saham sejumlah 4.750.000.000 saham dengan harga Rp 100 per lembar dan menerbitkan 950.000.000 Waran Seri I. Panin Dubai Syariah Bank sekaligus menjadi Bank Syariah

pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa (go public). Pencatatan saham di bursa dilaksanakan pada 15 Januari 2014.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk ("Panin Bank") sebagai salah satu bank swasta terbesar diantara 10 bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Panin Dubai Syariah Bank. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

Komposisi kepemilikan saham Panin Dubai Syariah Bank posisi 31 Desember 2021 adalah :

- 1) PT Bank Panin Tbk : 67,30%
- 2) Dubai Islamic Bank : 25,10%
- 3) Masyarakat : 7,60%

Visi dan misi Panin Dubai Syariah yaitu:

- 1) Visi

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

2) Misi

- a) Peran aktif perseroan dalam bekerja sama dengan regulator: secara profesional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- b) Perspektif nasabah: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lainnya.
- c) Perspektif SDM/staff: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industry perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- d) Perspektif pemegang saham: mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.
- e) IT support: mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemilihan variabel penelitian dalam penelitian ini, ditentukan bahwa untuk variabel dependen pada penelitian ini berupa *Return On Assets* (ROA). Data ROA yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang telah diolah dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data nilai suku bunga (*BI 7 Rate-Day (Reverse) Repo Rate*) yang disajikan oleh Bank Indonesia.

Bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria berupa Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan I 2018 hingga triwulan IV 2020.

Berdasarkan prosedur yang telah dilakukan, ditentukan PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai sampel penelitian ini, dengan ROA sebagai variabel dependen dan suku bunga (*BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*) sebagai variabel independen, sehingga didapatkan data penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi sederhana yang bertujuan untuk menguji hipotesis nilai parameter, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai keefisien agar tidak bias. Berikut macam-macam uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

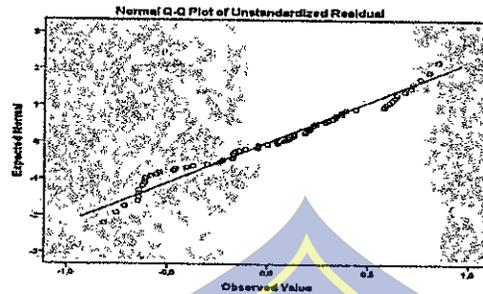
Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Rahmawati, 2017). Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
ROA	N	48
	Kolmogorov-Smirnov Z	0,783
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,571

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji, dari table *One-Kolmogorov-Smirnov Test*. Diperoleh nilai *One-Kolmogorov-Smirnov Z*. sebesar 0,783 untuk ROA dengan signifikansi 0,571 lebih besar dari α 0,05, menunjukkan bahwa data variabel penelitian yang akan diuji berdistribusi normal. Jika dilihat dari diagram *scatter*, data variabel ini juga berdistribusi normal yang dapat dilihat dari penyebaran titik-titik data berada di sekitar garis lurus diagonal mendekati 45° , seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 1 Diagram Scatter ROA

Sumber : data diolah menggunakan aplikasi SPSS

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan di mana terdapat faktor yang memiliki variabel model regresi tidak sama (konstan) antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Rahmawati, 2017).

Berikut merupakan hasil uji Heterokedastisitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji *Glejser*

	Model	Sig
ROA	Constant	0,158
	Tingkat Suku Bunga	0,935

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji *glejser* di atas menunjukkan bahwa signifikansi terhadap variabel bernilai 0,935 di mana nilai tersebut lebih dari α 0,05, sehingga variabel independen penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat kebebasan data. Kebebasan di sini berarti data untuk suatu observasi tertentu tidak dipengaruhi oleh

data observasi sebelumnya. Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode Durbin Watson.

Pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

- 1) Deteksi autokorelasi positif
 - a) Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
 - b) Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
 - c) Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
- 2) Deteksi autokorelasi negatif
 - a) Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negative
 - b) Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negative
 - c) Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Karena hasil uji tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti, maka peneliti menggunakan Transformasi Cochrane Orcutt untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan selanjutnya digunakan pengujian *Durbin-Watson* kembali. Didapatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji *Durbin-Watson***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,075 ^a	,006	-,009	,21103	2,155

a. Predictors: (Constant), LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Dari hasil uji di atas didapat nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2,155 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,4500 dan kurang dari $(4 - dU) 4 - 1,4500 = 2,55$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

2. Uji hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis statistic yang hanya menggunakan variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X). Untuk itu penulis akan sajikan hasil dari uji analisis regresi linear sederhana berdasarkan table berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

	Model 1	Unstandardi zed coefficients	t	Si g
		B		
ROA	(Constant)	0,489	0,992	0,311
	Tingkat Suku Bunga	0,057	0,507	0,55

Sumber : data diolah

Pada output di atas dapat dilihat nilai koefisien dari regresi dalam kasus ini adalah :

$$Y = a + \beta X$$

Di mana :

Y = nilai variabel dependen

X = suku bunga

a = konstanta persamaan

β = koefisien variabel independen

Dari output yang didapatkan model persamaan regresi

$$Y = 0,489 + 0,057 X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 0,489 menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga bernilai nol atau tetap, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,489 satuan.

Variabel suku bunga 0,057 menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan pengaruh terhadap nilai ROA sebesar 0,057 satuan.

b. Pengujian Hipotesis (uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen atau digunakan untuk mengetahui variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau tidak. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Suku bunga memiliki nilai t-hitung sebesar $0,507 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,994 dan nilai signifikansi sebesar 0,55 lebih besar dari α 0,05, sehingga menyatakan bahwa H1 diterima dan H2 ditolak yang berarti tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA secara parsial selama periode 2018-2020.

3. Diskusi hasil penelitian

Dari hasil penelitian mulai dengan uji asumsi klasik, dapat diketahui bahwa semua data dalam penelitian ini telah lolos dari uji, sehingga dapat dilanjutkan dengan melakukan uji analisis regresi linear sederhana. Dari hasil untuk uji t didapatkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Berikut uraiannya:

Suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial selama periode 2018 – 2020. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian Wibowo, 2012. *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* adalah suku bunga yang mencerminkan suatu sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Alim, 2014).

Pada saat terjadinya krisis moneter, bank syariah tidak mengalami pergerakan negative seperti halnya bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank syariah merupakan lembaga keuangan pencari laba, namun dilarang

berusaha dengan riba dan terlihat dengan perdagangan yang dilarang dan tidak sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga dalam setiap transaksi keuangannya bank syariah tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan, dan menyebabkan kinerja keuangan bank syariah tidak terlalu terpengaruh oleh kenaikan tingkat suku bunga. Hal ini disebabkan naiknya *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* akan memengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Namun sebagai lembaga keuangan, perubahan suku bunga akan berpengaruh pada risiko operasional bank syariah walaupun tidak secara signifikan (Alim, 2014).

Dari analisis yang telah dilakukan, perlunya Bank Indonesia merumuskan suatu kebijakan yang bersifat ekspansif terhadap keberadaan bank syariah di Indonesia agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain dalam sistem keuangan dan perbankan nasional.



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas *Return On Asset (ROA)* pada Bank umum syariah untuk periode 2018 – 2020. Nilai signifikansi untuk suku bunga terhadap ROA sebesar 0,55. Sehingga menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat rasio profitabilitas (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengangkat variabel dependen dan independen yang serupa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperbanyak sampel penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang relevan seperti variabel BOPO dll.
2. Dalam menilai kondisi kinerja keuangan perbankan bagi investor atau calon nasabah sebaiknya tidak hanya melihat dari sisi pengaruh suku bunga saja, tapi juga memperhatikan faktor eksternal di luar pengaruh suku bunga, seperti : unsur informasi, issuer, atau newa, kondisi persaingan, kebijakan pemerintah dalam jangka pendek dan jangka panjang serta variabel lainnya yang juga dapat memberikan dasar pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. M., Hamim, D. I., & Machmud, R. (2015). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2007-2014*. Gorontalo: Artikel pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Alexano, Poppy. (2012). *Manajemen Keuangan untuk Pemula & Orang Awam*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Anisa. (2016). *Analisa Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada PT Kimia Farma Tbk. Trading dan Distribution Cabang Samarinda*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol. 4, No. 1.
- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ardiansyah, V. (2015). *Risiko Perubahan Tingkat Suku Bunga pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam Kerangka Dual-Banking System: Studi Kasus Negara Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol.13, No.3.
- Budiman, A. (2014). *Analisis Pengaruh BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset) pada Pt Bank Danamon Indonesia, Tbk. Periode 2009-2013*. Makassar: Skripsi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Djohanputro, B. (2008). *Manajemen Keuangan Korporat*. (Cetakan ke-1). Jakarta: PT Mitra Kesjaya.
- Hanum, Z. (2012). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol. 11, No. 2.
- Hati, S. W., dan Ningrum, S. A. (2015). *Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Bafam*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 11, No. 1.
- Indriyani, S. N. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005–2015*. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 4, No. 2.

- Ifan, A. A. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2014)*. Salatiga: Skripsi pada Program Studi S1 Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Jayanti, S., Anwar, D., & Fitri, A. (2016). *Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah)*. I-Economic Vol.2. No.2.
- Khairiah, A. I. (2013). *Analisis Pengaruh Return on Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: Skripsi pada Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Khamidah, B. (2019). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2015–2018)*. Salatiga: Skripsi pada Jurusan Studi Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Lailiyah, N. H. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2015*. Surakarta: Skripsi pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mahardika, Dewa P. K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Munandar, A., Ilmiyah, M., & Maulana, M. L. (2014). *Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Artikel pada UIN Sunan Kalijaga.
- Nofian, W. P. (2016). *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2010-2015)*. Yogyakarta: Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nopiyanti, N. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA)*. Bandung: Artikel pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Nurkholis, A. H. (2007). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*. Lampung: Skripsi pada UIN Raden Intan Lampung.

- Onibala, I. R., Tommy, P. dan Rate, P. V. (2014). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham XL Axiata TBK yang Terdaftar di Bei Periode 2007–2012*. Jurnal EMBA. Vol. 2, No. 1.
- Puspa, N. D. (2014). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Menggunakan Shari'ate Value Added Approach*. Surabaya: Artikel ilmiah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Rahmadani, R. A. (2019). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Banjarmasin: Skripsi pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Ridhwan. (2016). *Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. Vol. 18, No. 2.
- Roestanto, Apriliani. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Ruspandi, H., & Asma, R. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*. Jurnal Wawasan Manajemen. Vol. 2, No. 1.
- Satriwanti. (2019). *Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas pada Bank BUMN yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Skripsi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cetakan ke-25). Bandung: Alfabeta.
- Susbiyani, A. (2001). *Pengaruh Size, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Jenis Industri Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela*. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Syah, T. A. (2008). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 6, No. 1.
- Tandellin, E. (2010). *Protfolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Wibowo, E. S. (2012). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang: Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Widiyanti, M. (2014). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada Pt Holcim Indonesia, Tbk dan Pt Indocement*

Tunggal Prakarsa, Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan Tahun XI. No. 1.

Wilardjo, S. B. (2005). *Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Value Added, Vol. 2, No. 1.

Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Grasindo.

Universitas Muhammadiyah Makassar. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar.

Z, Wangsawidjaya. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



L

A

M

P

I

R

A

N





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR



Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 25 Februari 2022 M

24 Rajab 1443 H

Nomor : 032/GI-U/II/2022

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 485/05/C.4-VIII/II/43/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Sulmayni

Stambuk : 105720503614

Program Studi : Manajemen

Judul Penelitian : **"Pengaruh Suku Bunga terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606

Table with 2 columns: 30 September 2018, 31 Desember 2018. Rows include various financial metrics like Total Assets, Total Liabilities, and Equity.

LAPORAN RINGKAS RENCANA PERUSAHAAN DAN KEUANGAN. Table with 4 columns: 30 September 2018, 31 Desember 2018, 30 September 2017, 31 Desember 2017. Rows include Income Statement and Balance Sheet items.

LAPORAN PERUBAHAN ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN. Table with 4 columns: 30 September 2018, 31 Desember 2018, 30 September 2017, 31 Desember 2017. Rows include various asset and liability categories.

LAPORAN KUALITAS ASSET (PERINGKAT DAN INFORMASI LAINNYA). Table with 4 columns: 30 September 2018, 31 Desember 2018, 30 September 2017, 31 Desember 2017. Rows include asset quality metrics like Non-Performing Assets and Provisions.

Table with 2 columns: 30 September 2018, 31 Desember 2018. Rows include financial metrics for the period.

LAPORAN RINGKAS BANGUNAN PERUSAHAAN. Table with 4 columns: 30 September 2018, 31 Desember 2018, 30 September 2017, 31 Desember 2017. Rows include building-related financial data.

LAPORAN KONTROL DAN KONTINGENSI. Table with 4 columns: 30 September 2018, 31 Desember 2018, 30 September 2017, 31 Desember 2017. Rows include control and contingency information.

LAPORAN RINGKAS KEUANGAN PERUSAHAAN. Table with 4 columns: 30 September 2018, 31 Desember 2018, 30 September 2017, 31 Desember 2017. Rows include detailed financial statements and ratios.

Additional notes, signatures, and company information at the bottom of the page.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2018 AND 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 2018</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>	
ASET				ASSETS
Kas	2e,2f,4	2,320,870	1,496,785	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e,2g,2h,5	4,741,111	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:				Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga	2e,2h,6	1,394,521	475,913	Third parties -
- Pihak berelasi	2ah,36	27,441	12,029	Related parties -
		<u>1,421,962</u>	<u>487,942</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		7,630,595	8,489,491	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		29,926	16,449	Accrued interest income
	2e, 2i, 7	<u>7,660,521</u>	<u>8,505,940</u>	
Efek-efek:				Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual		1,534,392	1,090,782	Available for sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		5,704,239	5,247,049	Held to maturity financial assets
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		40,576	28,711	Accrued interest/ margin income
	2e, 2j, 8	<u>7,279,207</u>	<u>6,366,542</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		3,174,679	2,495,409	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		1,138	5,378	Accrued interest income
	2e, 2k, 9	<u>3,175,817</u>	<u>2,500,787</u>	
Tagihan derivatif	2e,2m,10	49,811	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga		60,874,661	59,277,279	Third parties -
- Pihak berelasi	2ah,36	20,337	21,285	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:				Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		6,873,251	6,053,273	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		705,887	749,095	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(992,290)	(794,115)	Less: Allowance for impairment losses
	2e,2l,11	<u>67,481,846</u>	<u>65,306,817</u>	
Penyertaan saham	2e	22	22	Investments
Biaya dibayar di muka	2p,12	2,798,544	2,733,440	Prepayments
Pajak dibayar di muka				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	13a	53,308	53,308	Corporate income tax -
Aset pajak tangguhan	2z,13d	60,065	165,935	Deferred tax assets
Aset tetap		3,210,463	2,994,068	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,476,670)	(1,333,948)	Less: Accumulated depreciation
	2n,2ad,14	<u>1,733,893</u>	<u>1,660,120</u>	
Aset tak berwujud		1,459,230	1,281,387	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(611,577)	(512,325)	Less: Accumulated amortisation
	2o,15	<u>847,653</u>	<u>769,062</u>	
Aset lain-lain		281,825	346,471	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,235)	(4,000)	Less: Allowance for impairment losses
	2e,2q,16	<u>278,590</u>	<u>342,471</u>	
JUMLAH ASET		<u><u>99,903,220</u></u>	<u><u>95,489,850</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2018 AND 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 2018</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2e,2r,17	57,479	49,538	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers:</i>
- Pihak ketiga	2e,2s,18	64,979,100	61,834,242	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2ah, 36	1,406,417	835,783	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>188,803</u>	<u>193,765</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
Simpanan dari bank lain:				<i>Deposits from other banks:</i>
- Pihak ketiga		218,421	822,584	<i>Third parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>59</u>	<u>822</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	2e,2s,19	<u>218,480</u>	<u>823,406</u>	
Liabilitas derivatif	2e,2m,10	14,975	2,886	<i>Derivatives payables</i>
Utang pajak:				<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan		129,767	85,696	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain		83,405	91,184	<i>Other taxes -</i>
	2z,13b	<u>213,172</u>	<u>176,860</u>	
Utang obligasi		2,145,773	2,543,401	<i>Bonds payable</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		34,993	37,376	<i>Accrued interest expenses</i>
	1c,2e,2t,20	<u>2,180,766</u>	<u>2,580,777</u>	
Pinjaman yang diterima:				<i>Borrowings:</i>
- Pinjaman bank		3,334,550	2,238,638	<i>Bank borrowings -</i>
- Pinjaman bukan bank		2,674,875	3,004,155	<i>Non-bank borrowings -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(18,917)	(34,153)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		89,335	41,567	<i>Accrued interest expenses</i>
	2e,2u,21	<u>6,079,843</u>	<u>5,250,207</u>	
Akrual	22	282,661	398,668	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Bonus dan tantiem		105,275	411,130	<i>Bonus and tantiem -</i>
- Imbalan pasca kerja		37,238	45,654	<i>Post employment benefit -</i>
	2x,23	<u>142,513</u>	<u>456,784</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	2z,13d	39,299	-	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	2e,24	416,083	424,354	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Liabilitas		<u>76,219,591</u>	<u>73,027,270</u>	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customer:</i>
- Pihak ketiga				<i>Third parties -</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	25a	113,908	92,925	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	25b	5,487,245	5,147,649	<i>Mudharabah time deposits</i>
- Pihak berelasi				<i>Related parties -</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	2ah,36	747	763	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>		7,804	6,711	<i>Mudharabah time deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	25b	13,054	13,735	<i>Accrued profit sharing expenses</i>
Jumlah Dana Syirkah Temporer	2v	<u>5,622,758</u>	<u>5,261,783</u>	Total Temporary Syirkah Funds

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 JUNI 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 30 JUNE 2018 AND 31 DECEMBER 2017
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2018	31 Desember/ December 2017	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham -				Share capital -
Modal dasar Rp 300.000 (31 Desember 2017: Rp 150.000) terdiri dari:				Authorised capital of Rp 300,000 (31 December 2017: Rp 150,000) consists of:
15.000.000.000 saham (31 Desember 2017: 7.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				15,000,000,000 shares (31 December 2017: 7,500,000,000 saham) and with par value of Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 5.841.858.680 saham (31 Desember 2017: 5.840.287.257 saham)	26	116,837	116,806	Issued and fully paid-up capital is 5,841,858,680 shares (31 December 2017: 5,840,287,257 shares)
Tambahan modal disetor	1b,2w	1,433,466	1,429,385	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap		724,449	724,449	Reserve on revaluation of fixed asset
Cadangan pembayaran berbasis saham		271,163	254,496	Share-based payment reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2y,27	137	12,875	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(24,267)	-	Transaction with non-controlling interest
Saldo laba:		30,361	26,861	Retained earnings:
- Dicadangkan		14,754,768	14,227,025	Appropriated -
- Belum dicadangkan		17,306,914	16,791,897	Unappropriated -
Saham treasuri	2w	(262,404)	(262,404)	Treasury shares
Kepentingan non-pengendali		17,044,510	16,529,493	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		1,016,361	671,304	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		18,060,871	17,200,797	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
		99,903,220	95,489,850	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 2018</u>	<u>30 Juni/ June 2017</u>	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga		5,321,417	5,659,685	Interest income
Pendapatan syariah		<u>1,622,893</u>	<u>1,362,278</u>	Sharia income
	2aa,29	<u>6,944,310</u>	<u>7,021,963</u>	
Beban bunga		(1,967,741)	(2,093,273)	Interest expense
Bagi hasil syariah		<u>(170,898)</u>	<u>(165,842)</u>	Sharia profit sharing
	2aa,30	<u>(2,138,639)</u>	<u>(2,259,115)</u>	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		<u>4,805,671</u>	<u>4,762,848</u>	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pendapatan dari komisi asuransi dan lain-lain	2ac,31	370,655	355,698	Insurance commission income and others
Kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	2ac	<u>(38,720)</u>	<u>(87,534)</u>	Net loss from spot and derivative transactions
		331,935	268,164	
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	2ac,32	(1,344,812)	(1,635,299)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2ac,33	(1,278,262)	(1,393,009)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e, 34	(696,753)	(487,922)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	35	<u>(136,120)</u>	<u>(132,732)</u>	Other operating expenses
		<u>(3,455,947)</u>	<u>(3,648,962)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		<u>1,681,659</u>	<u>1,382,050</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		3,123	4,920	Non-operating income
Beban non-operasional		<u>(26,924)</u>	<u>(4,817)</u>	Non-operating expenses
		<u>(23,801)</u>	103	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>1,657,858</u>	<u>1,382,153</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2z, 13c	<u>(431,287)</u>	<u>(359,219)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>1,226,571</u>	<u>1,022,934</u>	NET PROFIT FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2018 DAN 2017**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2018 AND 2017**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 2018</u>	<u>30 Juni/ June 2017</u>	
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		19,845	-	Remeasurement of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		<u>(4,961)</u>	-	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>14,884</u>	-	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		(12,844)	6,394	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		<u>218</u>	<u>(950)</u>	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>(12,626)</u>	<u>5,444</u>	
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>2,258</u>	<u>5,444</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPRESIF PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>1,228,829</u>	<u>1,028,378</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,091,941	935,164	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>134,630</u>	<u>87,770</u>	Non-controlling interest
		<u>1,226,571</u>	<u>1,022,934</u>	
JUMLAH LABA KOMPRESIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,093,014	940,608	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>135,815</u>	<u>87,770</u>	Non-controlling interest
		<u>1,228,829</u>	<u>1,028,378</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ae,39			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar				Basic
- Dari operasi yang dilanjutkan		<u>190</u>	<u>163</u>	From continuing operations -
Dilusian				Diluted
- Dari operasi yang dilanjutkan		<u>185</u>	<u>158</u>	From continuing operations -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE DAN TAHUN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD AND YEAR ENDED
30 JUNE 2018 AND 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas individu/Attributable to owners of the parent												
	Keuntungan yang belum direalisasi atas ek-ek dalam kelompok tersedia untuk dijual	Saldo laba yang ditentukan pengukurannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Transaksi dengan kepentingan non- controlling interest	Jumlah/ Total	Keperluan non- controlling interest	Jumlah ekuitasi/ Total equity					
Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	116.906	-	-	-	-	116.906	-	116.906					
Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	1.429.385	-	-	-	-	1.429.385	-	1.429.385					
Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	724.449	-	-	-	-	724.449	-	724.449					
Cadangan pembayaran saham/ Share-based payment reserve	254.496	-	-	-	-	254.496	-	254.496					
Keuntungan yang belum direalisasi atas ek-ek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on available for sale marketable securities	12.875	26.881	14.227.025	(262.404)	(24.287)	16.529.493	671.304	17.200.797	1 Januari 2018				
Saldo laba yang ditentukan pengukurannya/ Appropriated retained earnings	-	1.091.941	(4.603)	-	-	1.087.338	134.630	1.226.571	30 Juni 2018	Balance as at 30 June 2018			
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	18.414	-	-	18.414	-	18.414					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	(4.603)	-	-	(4.603)	(358)	(4.763)					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	1.105.762	-	-	1.105.762	135.815	1.228.829					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	(12.738)	-	-	(12.738)	-	(12.738)					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	3.500	-	-	3.500	-	3.500					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	(3.500)	-	-	(3.500)	-	(3.500)					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	-	-	(24.287)	(24.287)	-	(24.287)					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	-	-	-	-	208.242	184.975					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	-	-	-	-	-	4.112					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	-	-	-	-	-	16.667					
Saldo laba yang belum ditentukan pengukurannya/ Unappropriated retained earnings	-	-	-	-	-	-	-	16.667					
Saldo per 30 Juni 2018	116.906	1.429.385	724.449	254.496	12.875	26.881	14.227.025	(262.404)	(24.287)	17.044.510	1.016.361	18.080.871	Balance as at 30 June 2018
Saldo per 31 Desember 2017	116.906	1.429.385	724.449	254.496	12.875	26.881	14.227.025	(262.404)	(24.287)	17.044.510	1.016.361	18.080.871	Balance as at 30 June 2018

Saldo per 1 Januari 2018
Laba bersih periode berjalan
Labai(fugi) komprehensif lainnya:
Aset keuangan tersedia untuk dijual
Pembelian kembali instrumen keuangan
Efek pihak terkait

Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan

Cadangan umum anak perusahaan Transaksi dengan kepentingan non-pengendali
Efek jual opsi saham
Pembayaran berbasis saham

29, 27

Saldo per 30 Juni 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2018	30 Juni/ June 2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		5,373,742	5,643,159	Receipt from interest
Pendapatan syariah		1,592,674	1,357,833	Receipt from sharia income
Beban bunga		(1,909,255)	(2,074,341)	Interest expense
Bagi hasil syariah		(171,579)	(165,842)	Sharia profit sharing
Pendapatan provisi dan komisi		291,944	268,164	Fee and commission income received
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	11f	33,915	28,101	Recovery from written-off loan
Pembayaran beban tenaga kerja		(1,622,571)	(1,887,592)	Payment of personnel expenses
Beban operasional lainnya		(1,135,431)	(1,293,643)	Other operating expenses
Pembayaran lain-lain		(24,416)	(2,866)	Other payment
Pembayaran pajak penghasilan badan		(387,216)	(301,570)	Corporate income tax paid
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		2,041,807	1,571,403	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasional:				Decrease/(increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan		(265,000)	(90,000)	Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		(679,270)	636,061	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan		(2,026,144)	(2,743,755)	Loans
Pembiayaan/piutang syariah		(923,484)	(839,916)	Sharia financing/ receivables
Tagihan derivatif		(47,473)	42,554	Derivative receivables
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:				Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:
Simpanan nasabah		3,601,552	2,665,841	Deposits from customers
Simpanan nasabah syariah		113,940	147,687	Deposits from sharia customers
Simpanan dari bank lain		(604,163)	(48,296)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		12,089	(4,501)	Derivative payables
Dana Syirkah Temporer				Temporary Syirkah Funds
Tabungan mudharabah		20,967	(1,492)	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah		340,689	425,563	Mudharabah time deposits
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		1,585,510	1,761,149	Net cash flows provided from operating activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAKI AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 2018</u>	<u>30 Juni/ June 2017</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Efek-efek		(250,017)	436,278	<i>Marketable securities</i>
Pembelian aset tetap	14	(233,394)	(160,012)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Pembelian aset tak berwujud	15	(183,615)	(218,240)	<i>Purchase of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	14	<u>1,921</u>	<u>2,969</u>	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi		<u>(665,105)</u>	<u>60,995</u>	Net cash flows (used in)/ provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	20	(400,000)	-	<i>Payment of bonds payable</i>
Pembayaran dividen	20	(574,509)	(574,509)	<i>Payment of dividends</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	21	(5,078,618)	(4,149,462)	<i>Installment payment and settlement of borrowings</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	21	5,845,250	6,128,430	<i>Proceeds from borrowings</i>
Biaya transaksi atas pinjaman yang diterima	21	(1,218)	-	<i>Borrowing transaction cost</i>
Eksekusi opsi saham		4,112	-	<i>Execution of share options</i>
Akuisisi kepentingan pada Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali		<u>184,975</u>	-	<i>Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interest</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>(20,008)</u>	<u>1,404,459</u>	Net cash flows (used in)/ provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		900,397	3,226,603	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		<u>39,991</u>	-	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL		<u>14,917,417</u>	<u>14,184,787</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		<u>15,857,805</u>	<u>17,411,390</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED**

30 JUNE 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 2018</u>	<u>30 Juni/ June 2017</u>	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:				SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION:
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Cadangan pembayaran berbasis saham		16,667	29,264	Share-based payment reserves
Pembelian aset tetap yang masih terutang		(516)	-	Acquisition of fixed assets
Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of period consist of:
Kas	4	2,320,870	1,724,861	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	4,741,111	5,031,332	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	1,421,962	2,918,453	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{*)}	7	6,610,595	7,736,744	Placements with Bank Indonesia and other banks ^{*)}
Efek-efek ^{*)}	8	763,267	-	Marketable securities ^{*)}
		<u>15,857,805</u>	<u>17,411,390</u>	

^{*)} Penempatan dan efek-efek pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

^{*)} Placement and marketable securities with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45370316
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,783
Asymp. Sig. (2-tailed)		,571

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,362	,254		1,426	,158
	Tingkat Suku Bunga	,004	,051	,010	,082	,935

a. Dependent Variable: ABS_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,489	,479		1,021	,311
	Tingkat Suku Bunga	,057	,096	,072	,601	,550

a. Dependent Variable: ROA

RIWAYAT HIDUP



Sulmayni yang biasa dipanggil Mayni lahir di Enrekang, berlokasi di Sangtempe tanggal 09 Mei 1995 dari pasangan suami istri bapak Halim dan ibu Sampena. Peneliti adalah anak ke-4 dari 6 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Sultan Alauddin 2 Lorong

1 No.14, Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salubarani lulus tahun 2008, Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandang Batu lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Alla lulus tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil program studi Manajemen. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program studi Manajemen. Semasa kuliah peneliti pernah aktif pada sebuah organisasi luar kampus yaitu Forum Lingkar Pena (FLP). Dari organisasi tersebut, peneliti berhasil menerbitkan 2 buku antologi bersama teman-teman sepengurusan. Sebelum itu, peneliti juga pernah menerbitkan 2 buku antologi puisi. Jadi total ada 4 buku antologi yang berhasil peneliti terbitkan semasa kuliah.